BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Garuda Indonesia adalah sebuah perusahaan milik negara Republik Indonesia. Garuda Indonesia berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Selain berpusat di Jakarta, Garuda Indonesia juga memiliki kantor perwakilan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia dan juga kota – kota di luar negeri.

Tepat pada tanggal 26 Januari 1949 – pesawat RI-001 Seulawah diterbangkan dari Calcutta, India menuju Rangon, ibukota Burma sebagai penerbangan niaga. Untuk mengabadikan dan mengenang misi komersial yang dilaksanakan oleh Seulawah tersebut, kemudian peristiwa itu diperingati sebagai hari lahirnya Garuda Indonesia, yang ketika itu bernama Indonesian Airways, maskapai penerbangan komersial pertama yang mengudara membawa bendera Republik Indonesia.

Pada tanggal 1 Maret 1950 Garuda Indonesia baru dapat beroperasi dengan sejumlah pesawat yang diterima pemerintah Republik Indonesia dari perusahaan penerbangan KLM.

Armada Garuda Indonesia yang pertama untuk melayani jaringan penerbangan di dalam negeri terdiri dari 20 pesawat DC-3/C-47 dan 8

pesawat jenis PBY – Catalina Amphibi. Untuk melebarkan sayapnya, Garuda kemudian mengadakan pembaruan armadanya untuk melayani penerbangannya. Jaringan penerbangan Garuda Indonesia diperluas meliputi seluruh wilayah Republik Indonesia kecuali Irian Jaya sedangkan ke luar negeri menjangkau kota – kota seperti Singapura, Bangkok dan Manila.

Garuda semakin berkembang dan seluruh pesawatnya kemudian terdiri dari pesawat bermesin jet. Kekuatan armadanya berturut – turut ditambah dengan tipe – tipe pesawat seperti DC-10, MD-11, Boeing 747, 737, Airbus 300 dan Airbus 330.

Garuda Indonesia saat ini tercatat sebagai perusahaan penerbangan terbesar ke tiga puluh di dunia. Jumlah karyawan Garuda Indonesia saat ini mencapai 6.424 orang. Sedangkan jumlah armadanya terdiri dari 49 pesawat yang terdiri dari : 3 pesawat Boeing 747-400, 6 pesawat Airbus A330-300, 40 pesawat Boeing 737, seperti seri 400 (19), seri 300 (14), seri 500 (5) dan seri 800 NG (2). Garuda Citilink beroperasi dengan Boeing 737 seri 300.

Garuda bukan hanya sebuah perusahaan penerbangan kecil tetapi merupakan sebuah perusahaan yang besar dan juga memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dalam bisnis atau usaha pendukung bisnis penerbangan salah satunya seperti PT. GMF Aero Asia (merupakan pusat pelayanan perawatan pesawat terbang).

PT. Garuda Maintenance Facility (GMF) merupakan pusat perawatan pesawat Garuda Indonesia. Fasilitas perawatan pesawat ini dibangun di area seluas 115 Ha di kawasan Bandara Soekarno – Hatta Cengkareng.

GMF beroperasi 24 jam setiap harinya dengan mempekerjakan kurang lebih 1.600 karyawan.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai perusahaan yang besar, Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AA) memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasi perusahaannya. Visi dan misi tersebut adalah :

A. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan global dalam jasa *Maintenance*, *Repair*, dan *Overhaul* pesawat terbang, komponen, mesin dan produk pendukungnya secara kompetitif dalam *quality*, *cost*, dan *delivery*.

B. Misi Perusahaan

Misi yang diemban perusahaan ini meliputi tiga buah hal, yaitu :

1. Bisnis, yaitu dengan meningkatkan *profit* dan pendapatan usaha serta dapat tumbuh berkembang.
2. Servis, yaitu dapat memberikan solusi dengan lengkap kepada *customer* melalui *one stop service*.

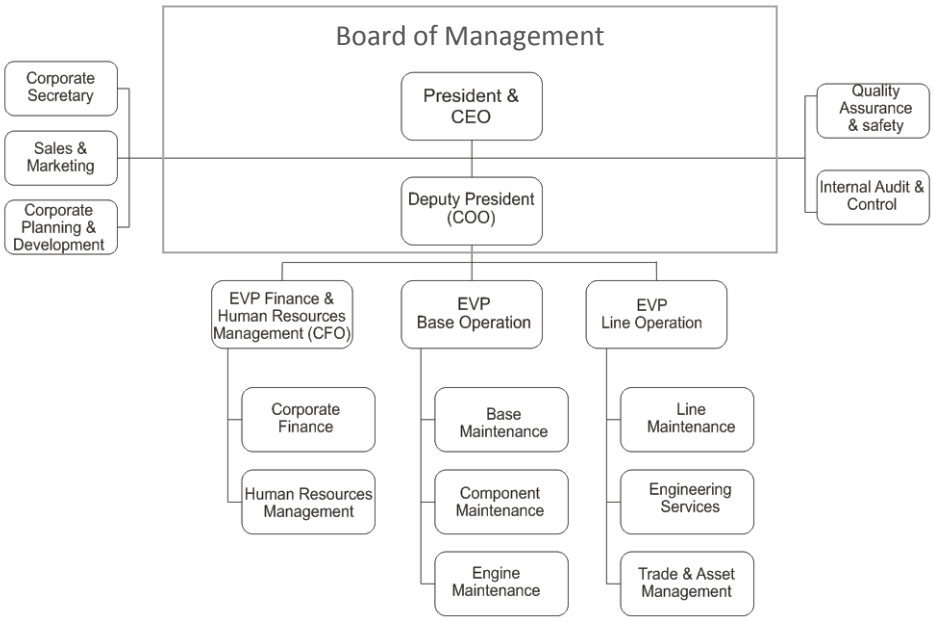
3. Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu sebagai wahana aktualisasi profesionalisasi.

3.2 Struktur Organisasi

Setelah status GMF berubah menjadi PT. GMF Aero Asia, maka secara otomatis struktur organisasi dan manajemen yang semula menjadi satu bagian dari PT Garuda Indonesia menjadi terpisah dan berdiri sendiri.

Struktur Organisasi PT. GMF Aero Asia:

Gambar 3.1. Struktur Organisasi GMF



Saat ini Dewan Direksi GMF beranggotakan empat orang, yang terdiri dari satu orang Direktur Utama dan Tiga orang Direktur yang membidangi masing-masing fungsi. Tugas pokok Direksi adalah :

1. Melaksanakan manajemen perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam perusahaan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Direksi GMF dibantu oleh *Executive Commite* yang terdiri dari sebelas orang *Vice President*. Dimana masing-masing VP tersebut menangani masing-masing unit, yaitu :

1. *Engine Maintenance (TR)*, unit ini bertanggung jawab atas jasa perawatan mesin.
2. Base Maintenance (TB), unit ini yang bertanggung jawab dalam perawatan pesawat yang meliputi berbagai layanan, mulai dari perawatan rutin menengah hingga *overhaul*, pelaksanaan perbaikan struktur dan sistem pesawat yang ringan hingga perawatan besar, termasuk modifikasinya.
3. Component Maintenance (TC), mempunyai tugdas dan wewenang untuk memperbaiki dan merawat komponen pesawat agasr selalu layak pakai.
4. Line Maintenance (TL), unit yang mempunyai tugas dalam jasa perawatan ringan pesawat seperti perawatan sebelum terbang (*Pre Flight Check*), perawatan harian (*Daily Check*) dan *Transit Check*.
5. Engineering Service (TE), mempunyai tugas dalam rekayasa perawatan pesawat terbang seperti standar perawatan modifikasi, program pengendalian kehandalan, perpustakaan & distribusi dokumentasi teknik dan pelayanan jasa tenaga ahli.
6. Trade & Asset Management (TM) unit ini bertugas dalam mengelola asset, mengelola pergudangan (logistic), penjualan asset terutama yang tidak terpakai dan mengenai eksport maupun import.

7. Internal Audit & Control (TI), bertugas dalam pengendalian program kerja, masalah angaran dan internal audit.
8. Quality Assurance (TQ), bertanggung jawab atas standard an kualitas produk pekerjaan perawatan pesawat serta pengembangannya.
9. Corporate Strategic & Development (TS), bertugas untuk menangani masalah fasilitas perusahaan, sumber daya manusia, mengembangkan & memelihara sistem informasi manajemen, dan menjaga hubungan komunikasi antar karyawan, manajemen dan pemegang saham di perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.
10. Corporate Finance (TA), meliputi tanggung jawab atas aktivitas keuangan, administrasi dan control arus kas.
11. Business Coorporate & Development (TP), mempunyai tugas dan wewenang mencari pelanggan dan memasarkan produk-produk PT. GMF Aero Asia ke pasar domestic maupun internasional dan juga menangani masalah pengembangan bisnis.

Unsur pelaksanaan operasi di perusahaan ditangani oleh *General Manager* (GM) yang teridir dari bidang-bidang ibawah 11 unit yang ada. Sebagai contoh Unit Corporate Finance (TA) membawahi 3 bidang pelaksana operasi yaitu, bidang Treasury, bidang Revenue & Risk Management dan bidang Accounting & Financial Report lalu unit Corporate Strategic & Development (TS) yang membawahi 4 pelaksana operasi, salah satunya adalah Information Technology & Bussiness Process Engineering.

3.3 Deskripsi Kerja

Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AA) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang perawatan pesawat terbang, baik yang dimiliki Garuda Indonesia sendiri maupun yang dimiliki oleh maskapai penerbangan lainnya.

Fasilitas yang dimiliki GMF AA senantiasa dimodernisasi dan selalu dikembangkan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia penerbangan yang melaju pesat. Hingga saat ini fasilitas yang dimiliki antara lain : 3 buah hangar yang total ukurannya …. m^2, *Office and Store Area*, *Runup Bay and Apron* seluas 318.000m^2 yang mampu menangani kegiatan *maintenance* serta menampung 15 pesawat terbang berbadan kecil dan 4 pesawat terbang berbadan besar.

Hingga saat ini GMF AA telah dilengkapi dengan sarana untuk melakukan *services and overhaul* sebagian besar pesawat terbang, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional, yang membutuhkan kualitas dan biaya yang sesuai dengan standar *maintenance* internasional.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para karyawannya, maka GMF AA secara berkesinambungan melakukan pelatihan *technical staff*, agar dapat dihasilkan karyawan yang memiliki kemampuan, dedikasi dan pengalaman yang sangat dibutuhkan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin tinggi dibidang penerbangan.

3.4 Strategi dan Produk

3.4.1 Strategi

Strategi yang selama ini dijalankan oleh PT. GMF AA adalah :

1. Melaksanakan strategi 3 in 1, diantaranya yaitu meningkatkan penjualan, produktifitas, dan menciptakan nilai kerja yang tinggi.
2. Meningkatkan talenta kepemimpinan yang terdidik dan spesialis yang ahli.
3. Mengefektifkan fungsi melalui pusat pengadaan regional dan penyatuan komponen.
4. Mengoptimalkan pemasaran melalui perdagangan *counter*, penyatuan komponen dan mengembangkan portfolio non-garuda.
5. Mengadakan Inhouse Training sesuai kebutuhan

3.4.2 Produk/Jasa

Produk jasa PT. GMF AA diantaranya, yaitu :

a. *Line Maintenance*

Menyediakan jasa *overnight* dan transit dengan waktu yang efektif dan efisien, dengan waktu kerja 24 jam sehari selama 365 hari.

b. *Base Maintenance*

Memberikan jasa solusi untuk berbagai masalah *heavy maintenance* mulai dari kerusakan utama, mengecat eksterior pesawat sampai dekorasinya, memodifikasi sayap *pylon*, *cabin repurbishment* dan rekonfigurasinya. *Heavy maintenance* ini

dilakukan untuk segala jenis pesawat dengan tipe B 737, B 747, A 300, A 310, A 330, DC 10, MD 80, dan F 28.

c. *Engine Maintenance*

Dengan memiliki teknologi aviasi dan pengembangan kapabilitas, pengalaman dan keahlian, PT. GMF AA melakukan jasa *overhaul* pada berbagai tipe mesin pesawat, selain itu mengembangkan *Heavy Industrial Turbine* (HIT) dan *Light Industrial Turbine* (LIT)

d. *Component Maintenance*

Menangani *component* besar untuk jenis pesawat dengan tipe B 737, B 747, A 300, A 310, DC 10, MD 80, dan F 28, sebagai solusi total Workshop PT. GMF AA dilengkapi dengan peralatan untuk komponen *pneumatic* dan *hydraulic*.

e. *Engineering Services*

Menangani perbaikan kerusakan pada saat pemeliharaan untuk membuat rancangan dan standar kualitas yang dispesifikas dari keperluan operator yang terotorisasi.

f. *Trade and Asset Management*

Menyediakan material untuk melayani para customernya. Dengan memiliki fasilitas penyimpanan *bounded area* dan memiliki ruangan khusus untuk mengakomodasi *inventory* atau penyimpanan peralatan yang besar. Beriringan dengan waktu jasa AOG dan komputerisasi *tracking system* yang modern yang semuanya telah di desain untuk mengurangi *downtime* pesawat.

3.5 Analisis Sistem yang Berjalan

Keseluruhan sistem dan infrastruktur teknologi yang ada di Garuda Maintenance Facilities diatur dan dikelola oleh unit TDI. Unit ini bertugas memenuhi keperluan unit lain (end-user) dengan menyediakan aplikasi untuk menunjang pekerjaan sesuai dengan requirement dan proses bisnis yang ada. Tujuannya adalah tercapainya efisiensi dan efektifitas sistem kerja yang lebih baik.

Namun karena keterbatasan TDI, salah satunya yaitu minimnya *resource* pekerja maka proses pembuatan aplikasi untuk *user* dilakukan secara *end-user development* dan *prototyping* untuk mengejar waktu pengerjaan yang singkat. Hal tersebut mengakibatkan proses bisnis tidak seluruhnya terpenuhi oleh aplikasi dan proses pengembangan sistem menjadi lebih sulit karena tidak adanya penerapan metodologi pengembangan sistem. Karena pembuatan aplikasi berorientasi pada user (*end-user development*) maka aplikasi yang ada menjadi terpisah-pisah dan sulit untuk mengintegrasikannya, selain itu beresiko tinggi adanya redudansi fungsi dari setiap aplikasi yang terpisah tersebut.